

RANCANGAN KEGIATAN *EDUCATION FARMING* USAHA TANI HIDROPONIK DI PT ABC SEBAGAI *URBAN FARMING*

Indra Maryanto¹, Fitriani, S.P., M.E.P², Sri Handayani, S.P., M.E.P³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, ³Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung

Telp (0721) 703995, Fax: (90721) 787309

Email¹: Indramaryanto98@gmail.com

Email²: fitriani@polinela.ac.id

Email³: Sri.polinela@gmail.com

Abstrak

Usaha PT ABC adalah usaha tani yang bergerak di bidang hidroponik dan merupakan salah satu *urban farming* yang ada di Kota Bandar Lampung. PT ABC berencana akan mengembangkan usaha *education farming* sebagai media pembelajaran bagi masyarakat tentang pemanfaatan lahan perkotaan yang sempit untuk pertanian. Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah (1) menguraikan proses bisnis usaha *education farming* hidroponik di usaha tani PT ABC, (2) mengidentifikasi sumberdaya yang diperlukan untuk pengembangan *education farming* di usaha tani PT ABC, (3) menyusun rancangan kegiatan *education farming* di usaha tani PT ABC. Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil dan pembahasan adalah (1) proses bisnis Jayaf Anggara Farm terdiri dari Tahapan kegiatan *education farming* dan Pelaksanaan kegiatan *education farming*, (2) sumberdaya yang diperlukan untuk pengembangan *education farming* di usaha tani PT ABC adalah inventarisasi sumberdaya, promosi, dan sarana dan prasarana, (3) rancangan kegiatan *education farming* adalah penetapan paket harga/tiket kegiatan *education farming*, kegiatan proses produksi, dan tahap kegiatan *education farming*.

Kata Kunci: *Urban farming, education farming*

Pendahuluan

Usaha PT ABC adalah usaha tani yang bergerak di bidang pertanian yaitu sayuran hidroponik dan merupakan salah satu *urban farming* yang ada di kota bandar lampung. Usaha tani PT ABC merupakan salah satu *Urban Farming* yang akan dikembangkan menjadi *education farming* sebagai media pembelajaran bagi masyarakat tentang pemanfaatan lahan perkotaan yang sempit untuk pertanian dan pendapatan tambahan bagi PT ABC. *Education farming* merupakan serangkaian kegiatan wisata, termasuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, mempelajari kebudayaan lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan

konvensional, dan memanen buah-buahan serta sayuran tropis (Aridiansari, Elih, & Puji, n.d.). Perkembangan *Education Farming* di pulau Sumatra terutama di provinsi lampung belum banyak mengalami perkembangan jumlah sehingga masih memiliki potensi yang besar untuk melakukan pendirian *Education Farming*.

Pembangunan sektor pertanian adalah suatu keharusan. Sektor pertanian merupakan penghasil bahan pangan yang penting bagi masyarakat (Fitriani, dkk, 2017). Pendirian atau pembuatan *Education Farming* selain menghasilkan wisata bagi masyarakat juga menghasilkan banyak potensi-potensi seperti peningkatan pendapatan bagi perusahaan selain produksi, sebagai tempat pendidikan bagi

masyarakat untuk belajar cara budidaya sayuran hidroponik, dan cara bertani di lahan yang sempit (Irawati, Unteawati, Yolandika, & Sutarni, 2016). Kelebihan bertanam hidroponik adalah perawatan lebih praktis, pemakaian pupuk lebih efisien, dan tanaman tumbuh lebih cepat (Lingga, 2003). Identifikasi berbagai sumberdaya yang dinilai penting untuk pengembangan *education farming* serta penyusunan rancangan kegiatan *education farming* di PT ABC yang perlu dilakukan.

Tujuan

Tujuan penulisan dari penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut (1) menguraikan proses bisnis usaha *education farming* hidroponik di usaha tani PT ABC, (2) mengidentifikasi sumberdaya yang diperlukan untuk pengembangan *education farming* di usaha tani PT ABC, (3) menyusun rancangan kegiatan *education farming* di usaha tani PT ABC.

Metode Pelaksanaan

Data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini terdiri dari data primer dan sekunder yang didapatkan dari pelaksanaan praktik kerja lapang di PT ABC yang beralamat di jalan Abdul Kadir III, gang Kacang, Rajabasa, Bandar Lampung pada tanggal 12 Agustus sampai dengan tanggal 13 Oktober 2018.

Data primer dan data sekunder digunakan untuk menjawab tujuan. Data primer dan data sekunder diperoleh dari pembimbing lapang dan staf pekerja. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder yang diperoleh dari PT ABC data sejarah singkat perusahaan dan institusi terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif (deskriptif) metode yang digunakan dalam kegiatan *education farming* PT ABC adalah diagram alir (*flow chart*). Diagram alir (*flow chart*) digunakan untuk memetakan kegiatan-kegiatan *education farming* PT ABC. Metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menghitung dalam penetapan harga pokok produksi tiket kegiatan *education farming* PT ABC menggunakan rumus Harga Pokok Produksi (HPP) yaitu biaya variabel dibagi jumlah produksi (Irawati et al., 2016). Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{HPP} = \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Hasil dan Pembahasan

Proses bisnis usaha *education farming*/ agrowisata hidroponik PT ABC

Aspek pengembangan kegiatan *education farming* merupakan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pengembangan kegiatan *education farming* agar kegiatan *education farming* berjalan sesuai dengan rencana atau rancangan yang telah dibuat. Aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pengembangan kegiatan *education farming* PT ABC adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, promosi, aspek keuangan, serta sarana dan prasarana.

Tahapan dan pelaksanaan kegiatan *education farming* PT ABC harus melewati beberapa tahapan dan proses. Tahapan kegiatan *education farming* PT ABC meliputi pemesanan tiket, pembayaran tiket, pelaksanaan, dan pelaksanaan kegiatan agrowisata. Pelaksanaan kegiatan *education farming* PT ABC merupakan

kegiatan teknik budidaya sayuran hidroponik meliputi persemaian, pindah tanam *pre nursarry*, pindah tanam *nursarry*, pindah tanam meja produksi, perawatan, panen, dan penanganan pasca panen.

Identifikasi sumberdaya *education farming*/ agrowisata hidroponik PT ABC

Kegiatan identifikasi sumberdaya *education farming*/agrowisata hidroponik PT ABC meliputi inventarisasi sumberdaya, kegiatan promosi, dan penyediaan sarana dan prasarana.

a. Inventarisasi Sumberdaya

Inventarisasi sumberdaya meliputi kegiatan penentuan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam.

1. Sumberdaya manusia

Pemandu wisata sangat dibutuhkan dalam kegiatan *education farming* yang akan ditawarkan kepada konsumen, sebab pemandu wisata merupakan pihak dari perusahaan yang bertanggung jawab pada saat kegiatan kunjungan maupun sebelum kunjungan wisatawan. Tanggung jawab seorang pemandu wisata saat kunjungan adalah menyampaikan segala bentuk kegiatan budidaya sayuran hidroponik, menjelaskan macam-macam produk sayuran, maupun menerapkan teori yang ada di *education farming* PT ABC.

Pemandu wisata yang dibutuhkan oleh PT ABC untuk kegiatan *education farming* berdasarkan kegiatan-kegiatannya adalah berjumlah 3 orang. Jumlah tersebut dibutuhkan mengingat kapasitas dari PT ABC yang masih berstatus baru memulai kegiatan *education farming*. Tugas 2 orang karyawan memiliki

tugas sebagai pemandu wisata dan 1 orang sebagai administrasi dan teknisi.

2. Sumberdaya alam

Sumber daya alam yang dimaksud adalah komoditi sayuran hidroponik yang ada di PT ABC, sayuran tersebut meliputi pakcoy hijau, pakcoy ungu, pakcoy putih, pakcoy mini, selada kriting, selada romaine, pagoda, kailan, kangkung, dan siomak. Tindakan penjagaan kontinuitas produk sangat perlu diadakan untuk menjaga ketersediaan produk sebagai bahan utama untuk kegiatan *education farming*/ agrowisata di PT ABC. Salah satu upaya yang digunakan untuk menjaga kontinuitas adalah menggunakan sistem *Out-In*. Sistem *Out-In* adalah sistem pola tanam dengan cara langsung mengisi lubang tanam pada saat pemanenan tanaman. Dengan penerapan sistem *out-in*, kontinuitas atau keberlanjutan tanaman akan berjalan sesuai dengan jadwal tanam yang telah ditentukan.

b. Kegiatan promosi

Perusahaan juga melakukan kegiatan promosi melalui pembuatan media publikasi seperti brosur, *leaflet*, dan stiker yang dibagikan kepada masyarakat dalam agrowisata maupun disebar di berbagai wilayah dan pusat informasi wisata yang ada di Bandar Lampung.

Kunjungan wisatawan ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang diciptakan misal pelayanan baik dari karyawan atau pihak PT ABC, kemudahan akomodasi, dan transportasi serta kesadaran masyarakat sekitar lingkungan PT ABC. Salah satu upaya memberikan kemudahan bagi wisatawan/pengunjung adalah dengan cara *mapping area*/pemetaan lokasi kegiatan *education farming* PT ABC.

Rancangan kegiatan *education farming* PT ABC

Rancangan kegiatan *education farming* PT ABC meliputi penetapan paket harga/tiket *education farming*/ agrowisata PT ABC, kegiatan proses produksi *education farming* PT ABC, Tahapan Kegiatan *education farming* PT ABC.

a. Penetapan paket harga/tiket *education farming* PT ABC

Kegiatan *education farming* PT ABC memberikan pengalaman secara langsung kepada pengunjung cara budidaya tanaman sayuran hidroponik mulai dari persemaian sampai dengan penanganan produk pasca panen. PT ABC menawarkan produknya dalam bentuk paket yaitu paket individu dan paket Berkelompok.

Paket individu diberi fasilitas air mineral, snack, dan ditambah panen satu jenis sayuran. Paket berkelompok diberi fasilitas seperti snack, air mineral, sayuran hidroponik, dan pemandu wisata.

Paket berkelompok terdapat jumlah minimal kunjungan sebanyak 10 orang. Penetapan harga tiket kunjungan adalah dengan cara menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan rumus Harga Pokok Produksi (HPP). Penetapan harga tiket *education farming*/ agrowisata PT ABC berorientasi menggunakan rumus Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai berikut.

1) Biaya produksi dan harga pokok produksi pada paket individu

a) Biaya produksi

Biaya produksi pada paket individu dengan jumlah kunjungan satu orang terdiri dari biaya variabel. Biaya variabel untuk paket berkebun dengan kunjungan 1 orang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya variabel per hari paket individu *education farming*/ agrowisata PT ABC

No	Jenis biaya	Uraian	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Biaya Variabel	Snack	1 kotak	3.000	3.000
		Air mineral	1 gelas	500	500
		Sayuran hidroponik	1 pack	4.000	4.000
2	Biaya overhead pabrik	Perawatan	1 orang	1.050	1.050
		Transportasi	1 orang	584	584
		Perlengkapan produksi	1 orang	900	900
Jumlah biaya variable					10.034

Tabel 1 menunjukkan biaya variabel, total biaya kegiatan yang dikeluarkan oleh PT ABC dan harga pokok produksinya. Biaya variabel yaitu biaya yang terdiri dari biaya bahan baku dan Biaya Overhead Pabrik (BOP). Jenis biaya bahan baku yang dibutuhkan terdiri dari 1 kotak snack, 1 gelas air mineral, dan 1 pack sayuran hidroponik. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) yang terdiri dari biaya perawatan, biaya transportasi, dan biaya perlengkapan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan untuk kegiatan *education farming* PT ABC paket individu adalah sebesar Rp 10.034.

b) Harga Pokok Produksi (HPP)

Penetapan harga pokok produksi pada paket individu dengan jumlah kunjungan 1 orang berdasarkan perhitungan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp10.034, total pengunjung (jumlah produksi) sebanyak 1 orang sehingga diperoleh harga pokok produksi Rp10.034.

2) Biaya produksi dan harga pokok produksi pada paket berkelompok

a) Biaya produksi

Biaya produksi pada paket berkelompok dengan jumlah kunjungan minimal 10 orang terdiri dari biaya variabel. Biaya variabel untuk

paket berkelompok dengan kunjungan 10 orang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya variabel per hari *Education farming/agrowisata* PT ABC paket berkelompok

No	Jenis Biaya	Uraian	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Biaya bahan baku	Snack	10 kotak	3.000	30.000
		Air mineral	10 gelas	500	5.000
		Sayuran hidroponik	10 pack	4.000	40.000
2	Tenaga kerja	Pemandu wisata	1 orang	30.000	30.000
3	Biaya overhead pabrik	Perawatan	10 orang	1.050	10.500
		Transportasi	10 orang	584	5.840
		Perlengkapan produksi	10 orang	900	9000
Jumlah biaya variable					130.340

Tabel 2 menunjukkan biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan produksi pada paket Berkebun Berkelompok yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan Biaya Overhead Pabrik (BOP). Jenis biaya bahan baku yang digunakan adalah 10 kotak snack, 10 gelas air mineral, 10 pack sayuran hidroponik. Biaya tenaga kerja 1 orang pemandu wisata. Biaya Overhead Pabrik (BOP) yang terdiri dari biaya perawatan, biaya transportasi, dan biaya perlengkapan produksi. Jumlah biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan *education farming* PT ABC paket berkelompok adalah Rp 130.340. Jumlah biaya variabel yang digunakan dalam paket berkelompok dapat berubah sesuai dengan jumlah pengunjung.

b) Harga Pokok Produksi (HPP)

Penetapan harga pokok produksi pada paket berkelompok dengan jumlah kunjungan 10 orang berdasarkan perhitungan biaya variabel untuk kegiatan *education farming/* agrowisata PT ABC paket berkelompok yang dikeluarkan sebesar Rp 130.340, total pengunjung (jumlah produksi)

dengan minimal pengunjung sebanyak 10 orang sehingga diperoleh harga pokok produksi Rp 13.034.

3) Penetapan harga tiket

Penetapan harga tiket pada kegiatan *education farming* PT ABC dibedakan menjadi paket individu dan paket kelompok. Tingkat keuntungan yang diambil oleh pihak PT ABC adalah sebanyak 30% pada paket individu dan paket berkelompok. Harga tiket *education farming* PT ABC dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Harga tiket paket individu dan berkelompok kegiatan *education farming* PT ABC

No	Paket	Harga pokok produksi (Rp)	Tingkat keuntungan	Nilai (Rp)	Harga tiket (Rp)
1	Individu	10.034	30%	13.044	13.000
2	Berkelompok	13.034	30%	16.944	17.000

Berdasarkan tabel diatas, harga tiket paket individu didapatkan dengan harga Rp 13.000 dengan tingkat keuntungan sebesar 30% dan harga tiket paket berkelompok didapatkan dengan harga Rp 17.000 dengan tingkat keuntungan sebesar 30%. Perbedaan penggunaan biaya pada paket individu dan paket berkelompok terletak pada penggunaan tenaga kerja pemandu wisata, sebab pada paket individu tidak menggunakan jasa tenaga kerja pemandu wisata. Pengambilan *margin* keuntungan sebanyak 30% dilakukan berdasarkan kebijakan produksi dari PT ABC. Kebijakan pengambilan keuntungan sebanyak 30% dilakukan untuk menutupi penggunaan biaya variabel.

b. Kegiatan proses produksi *education farming/* agrowisata PT ABC

Kegiatan produksi sayuran hidroponik PT ABC terdiri dari proses persemaian yakni

penempatan benih kedalam *rockwool* diletakkan ke tempat yang gelap atau minim cahaya selama semalam, selanjutnya pindah tanam *pre nursarry* dilakukan pada satu atau dua hari setelah benih yang disemai mulai mengeluarkan akar/berkecambah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memindahkan *rockwool* yang ada di nampan semai ke meja *pre nursarry*. Lama waktu bibit di meja *pre nursarry* adalah 3-4 hari setelah semai, selanjutnya pindah tanam *nursarry* dilakukan dengan cara mengambil bibit pada lempengan-lempengan benih yang sudah tumbuh, selanjutnya pindah tanam meja produksi yakni kegiatan pindah tanam meja produksi adalah kegiatan pemindahan bibit tanaman dari meja *nursarry* ke meja produksi. Tahap dilakukan perawatan dilakukan pada saat tanaman berada di meja produksi/papan produksi. Pada tahap meja produksi merupakan tahap yang paling sering terjadi serangan hama dan penyakit. Perawatan-perawatan yang dilakukan adalah pembersihan kutu, pemberian nutrisi, dan sortasi. Umur sayuran yang siap untuk dipanen berumur 25-30 hari setelah semai, terakhir kegiatan penanganan pasca panen meliputi sortasi, perompesan, penimbangan, pengemasan (*packing*), dan pengemasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses bisnis usaha *education farming* usaha tani PT ABC meliputi kegiatan agrowisata dan kegiatan budidaya sayuran hidroponik, sumberdaya yang diperlukan untuk pengembangan *education farming* di usaha tani PT ABC adalah inventarisasi sumber daya, promosi, serta penyediaan sarana dan prasarana,

rancangan kegiatan *education farming* usaha Tani PT ABC meliputi penetapan paket harga/tiket kegiatan, kegiatan proses produksi, dan tahapan pelaksanaan kegiatan *education farming*.

Referensi

- aridiansari, R., Elih, E., & Puji, K. (N.D.). Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu , Jawa Timur Development Of Agrotourism In Tulungrejo Village Batu City , East Java.
- Fitriani, Sutarni, Haryono, D., Ismono, H., & Lestari, D. A. H. (2017). Pertanian Perdesaan Lampung : Peluang dan Tantangan, *1*(2), 43–52.
- Irawati, L., Unteawati, B., Yolandika, C., & Sutarni, S. (2016). Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Sayuran Hidroponik di Kota Bandar Lampung, *2*(1), 17–24. <https://doi.org/10.1007/s10295-011-1073-x>
- Lingga, P. (2003). *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.